

Implementasi Teori *Behaviorisme Ivan Pavlov* dalam Membentuk Pola Perilaku Islami Pelajar di Bengkulu Tengah

Pasmah Chandra¹, Ahmad Saufiqi²

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu,

e-mail: pasmah@iainbengkulu.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan Teori Belajar Behaviorisme Ivan Petrovich Pavlov dalam membentuk perilaku islami siswa Kelas X (Sepuluh) SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan *field research* dengan pendekatan *kualitatif deskriptif*. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang dimiliki oleh siswa kelas sepuluh di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah secara umum bisa dikatakan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah, dan masih dalam batas kewajaran. Selanjutnya penerapan Teori *Behaviorisme Ivan Pavlov* terhadap perilaku islami siswa di kelas sepuluh SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah sudah bisa dilihat melalui perilaku-perilaku yang ditunjukkan dalam keseharian mereka di sekolah. Seperti, siswa perempuan sudah berjilbab, tadarusan sebelum pembelajaran dimulai, dan percaya diri baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya..

Kata Kunci; *Implementasi Teori Behaviorisme Ivan Pavlov, Pola Perilaku Islami Pelajar*

PENDAHULUAN

Materi Islami serta seluruh nilai dan aspek dalam agama Islam, baik menyangkut aqidah, syariah (ibadah), maupun muamalah dan akhlak. Selain itu, pendidikan islam juga berorientasi pada dua sasaran yang terintegrasi yakni antara kehidupan di dunia maupun di akhirat. Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai berbagai kompetensi, sikap dan keterampilan. Proses belajar berlangsung dari awal manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia dalam belajar adalah karakteristik penting dalam membedakan anatara manusia dan makhluk lainnya. Kemampuan belajar secara terus-menerus akan memberikan

dampak terhadap perkembangan kualitas hidup seseorang.

Dalam bermasyarakat, belajar memiliki peran yang penting dalam menyebarkan budaya dan pengetahuan. Sedangkan proses belajar ialah rangkaian aktivitas yang terjadi pada seseorang di saat belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar dapat diamati apabila terjadi perubahan perilaku seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Dan dalam melakukan observasi kegiatan siswa, guru mengarahkan dan membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok, dalam pemahaman materi maupun mengenai sikap



dan perilaku siswa selama kegiatan belajar.¹ Perubahan perilaku seseorang bisa terjadi dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotoriknya. Pada saat ini yang terjadi di dalam dunia pendidikan banyak dikembangkan dan digunakan teori-teori belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Teori belajar digunakan untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam mendesain suatu pembelajaran sehingga dapat memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Teori belajar merupakan gabungan prinsip yang saling berhubungan satu sama lain dan menjelaskan sejumlah fakta yang ditemukan serta penemuan yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa belajar.²

Teori belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu: Teori Behaviorisme (Behavioristik), Teori kognitif, dan Teori humanisme. Teori Behaviorisme lebih tertuju pada pembentukan tingkah laku melalui pemberian stimulus dan respon yang dihasilkan. Teori Behaviorisme adalah sebuah teori belajar yang menekankan pada perlunya tingkah laku yang diamati. Peristiwa belajar dalam teori Behaviorisme dilakukan dengan cara melatih refleksi - refleksi sehingga menjadi suatu kebiasaan

yang dikuasai individu. Sejalan dengan pendapat diatas, teori Behaviorisme berarti perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Teori behaviorisme berpendapat bahwa dalam proses belajar yang paling penting itu adanya input berupa stimulus atau rangsangan dan output atau hasil yang berupa respon siswa.³ Teori belajar Behaviorisme lebih tertuju pada perubahan tingkah laku peserta didik sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dengan respon, sedangkan belajar merupakan aktivitas yang mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari.

Dari pengamatan awal penulis di SMK PUTRA NUSANTARA 4 Bengkulu Tengah, terutama di kelas X (Sepuluh) banyak siswa dalam proses pembelajaran belum menunjukkan perilaku yang kurang baik dalam belajar. Perilaku yang sering dilakukan siswa di kelas X SMK PUTRA NUSANTARA 4 Bengkulu Tengah yaitu membuat kegaduhan di dalam kelas pada saat jam pembelajaran sedang berlangsung. Dalam kesempatan itu penulis mengamati proses belajar yang berlangsung di kelas tersebut dan menemukan bahwa dalam pembelajaran yang dikelas, para siswa lebih banyak bermain dan membuat kegaduhan serta mengabaikan apa yang dijelaskan oleh

¹ Alfauzan Amin. *Metode dan Pembelajaran Agama Islam* (IAIN Bengkulu: 2015).hal.119

²Novi Irwan Nahar. Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses

pembelajaran. (*NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.2016) hal.64

³Fera Andriyani. *Teori Belajar Behavioristik dan Pandangan Islam tentang Behavioristik*.(*Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*: 2015.).Edisi 10 No. 2 Hal. 168-169. Di akses pada tanggal 3 maret 2020

guru di kelas, siswa masih banyak kurang disiplin baik dalam masalah pakaian maupun berbicara kepada guru, dan kurangnya jam pelajaran membuat penyampaian materi akhlak kepada siswa menjadi tidak efektif. Di kesempatan itu pula penulis juga menemukan bahwa akhlak siswa belum mencerminkan akhlak yang Islami.

Penulis juga menemukan kendala pihak sekolah dalam pembelajaran PAI yaitu kurangnya tenaga pendidik PAI di sekolah. Dengan masih kurangnya tenaga pendidik PAI di sekolah membuat pembelajaran PAI menjadi tidak tercapai apalagi dalam menerapkan teori belajar Behaviorisme yang menekankan guru yang berperan aktif dalam membentuk perilaku siswa yang ingin dicapai. Dalam penerapan teori Behaviorisme di kelas X (Sepuluh) SMK PUTRA NUSANTARA 4 Bengkulu Tengah dengan kondisi kurangnya tenaga pendidikan dibidang PAI dan kurangnya jam tatap muka dengan siswa membuat penerapan teori belajar menjadi kurang efektif. Maka dengan kekurangan tersebut penerapan teori belajar ini tidak terealisasi dalam pembelajaran.

Dari pengamatan dilapangan penulis menemukan bahwa penerapan teori Behaviorisme terhadap perilaku siswa di Kelas X (Sepuluh) SMK PUTRA NUSANTARA 4 Bengkulu Tengah belum terealisasi secara efektif oleh guru agama

mengingat kondisi sekolah dan alat bantu ajar yang masih minim dan belum memadai. Sehingga dalam pembelajaran ketercapaian penerapan teori ini tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan. Persoalan ini penting untuk diketahui khususnya untuk para pendidik di SMK PUTRA NUSANTARA 4 Bengkulu Tengah dalam menerapkan teori belajar Behaviorisme ini di dalam proses pembelajaran. Dilihat dari permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis akan mencoba mengkaji lebih mendalam mengenai penerapan teori belajar Behaviorisme terhadap perilaku Islami siswa di kelas X (Sepuluh) ditinjau dari teori Behaviorisme Ivan Pavlov.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian lapangan atau *field research*, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya terjun langsung ke lokasi penelitian. Seperti di lingkungan masyarakat, lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena sosial atau suatu peristiwa yang ada dilapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Strauss dan Corbin dalam Fitrah menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan



dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik sebuah fakta.⁴

Pola penelitian yang digunakan adalah pola kualitatif yaitu mengamati orang (subyek) dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif. Menurut Sukamdinata (2012) penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada atau berlangsung saat ini maupun lampau. peneliti tidak bisa memanipulasi atau mengubah variabel-variabel bebas, tetapi peneliti harus menggambarkan suatu kondisi sesuai dengan fakta yang ada.⁵

PEMBAHASAN

Penerapan Teori Behaviorisme Ivan Pavlov terhadap perilaku Islami siswa di kelas X (sepuluh) Sekolah Menengah Kejuruan Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah:

1. Perilaku Islami Siswa Kelas Sepuluh SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah

SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah merupakan sekolah yang memiliki siswa dari berbagai latar belakang. Perilaku Islami yang dimiliki siswa pun beragam dan tidak ada yang sama. Perilaku merupakan suatu interaksi individu dengan lingkungannya. Perilaku manusia berbeda satu sama lain, dan perilakunya adalah ditentukan oleh masing-masing lingkungan yang berbeda. Latar belakang atau lingkungan sekitar yang dimiliki oleh seseorang biasanya sangat mempengaruhi pembentukan perilaku dalam dirinya. Ketika lingkungan sekitar mampu memberikan sifat positif bagi pembentukan perilaku Islami, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Jadi, dalam hal ini perilaku merupakan interaksi individu yang lingkungannya menjadi penentu masing-masing perilaku manusia.

Lingkungan pergaulan menurut Hamzah Ya'qub (dalam Fauziah: 2019) adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan

⁴ Fitrah, M. Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. (CV Jejak . Jejak Publisher. 2018).hal. 44

⁵ Muh. Fitrah. Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. (CV Jejak . Jejak Publisher. 2018).hal. 36

organisasi, lingkungan kehidupan ekonomi dan lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas. Demikian faktor lingkungan yang dipandang sangat mempengaruhi watak dan tingkah laku seseorang.⁶

SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah merupakan tempat perkembangan siswa pada tahap remaja menuju tahap dewasa yang merupakan tahap dimana seseorang mengalami proses pendewasaan diri, bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, mulai berfikir dampak dari perbuatan yang dilakukan.

Dari hasil temuan penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa-siswi SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda. Pada umumnya keadaan perilaku mereka bisa dikatakan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah, dan masih dalam batas kewajaran. Sampai saat ini siswa SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah, tidak pernah sampai ada kasus yang

menunjukkan adanya pelanggaran terhadap norma-norma agama seperti mabuk-mabukan, narkoba, tawuran dan lainnya. Didalam proses pembelajaran siswa-siswi juga berperilaku baik, tidak hanya pada saat jam pembelajaran agama tetapi disetiap jam pembelajaran lainnya juga. Perilaku Islami lebih cenderung mengarah pada akhlak yang baik. Akhlak dapat diartikan sebagai suatu ilmu tata karma, yaitu ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku pada manusia, kemudian memberikan nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

Dalam penanganan siswa yang bermasalah baik guru maupun kepala sekolah SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah tidak hanya dengan pemberian hukuman saja, tetapi juga melalui pembinaan dan pembiasaan secara khusus kepada siswa yang bersangkutan, dengan kerjasama yang dilakukan oleh guru, wali kelas, tatib, serta BK. Hal ini diharapkan mampu merubah sikap atau perilaku negatif pada diri

⁶ Ali Bambang Suseno. *Teknik dan Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Generasi Muda di Desa Gaya Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten*

Bone .Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. (2012)hal. 22



siswa untuk menjadi lebih baik. Karena perilaku Islami atau akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia, tanpa adanya akhlak yang baik maka akan runtuh bangsa Indonesia ini.

Dengan adanya pembinaan perilaku Islami pada siswa, akan memberikan arti perubahan yang besar di kehidupan siswa. Hal inilah yang harus dibina dengan baik dan benar karena dengan pembinaan perilaku atau akhlak Islami khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya melalui teori saja yang akan menghasilkan siswa-siswi yang memiliki karakter Islami yang sesuai dengan tuntunan agama serta tidak menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga mereka dapat diandalkan menjadi generasi penerus di masa depan. Oleh karena itu, di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah khususnya yang diteliti di kelas Sepuluh dilakukan pembinaan-pembinaan yang secara khusus dibuat oleh guru pendidikan agama Islam untuk membentuk perilaku Islami pada diri siswa-siswinya.

Perilaku Islami dapat diterapkan dalam aspek kehidupan dengan disiplin, nyata, efektif keseimbangan, efisien, dan terencana serta memiliki dasar analisis yang tepat. Abdul Majid mengutip perkataan dari Mubarak (dalam Ulya. H 2015), bahwa kualitas perilaku seseorang dinilai melalui tiga indikator. *Pertama*, konsistensi antara yang diucapkan dengan yang dilakukan, dengan kata lain yaitu adanya kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. *Kedua*, konsistensi orientasi, dimana adanya kesesuaian dari satu pandangan dengan pandangan dalam bidang lainnya. *Ketiga*, konsistensi pola hidup sederhana. Dalam tasawuf sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela berkorban untuk kebaikan, dan selalu bersikap kebajikan pada hakikatnya adalah cerminan dari akhlak yang mulia.⁷

Dengan pentingnya perilaku Islami yang dimiliki seseorang, SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah yang memiliki siswa dengan perilaku yang bermacam-

⁷ Ulya Hafidzoh. *Implementasi pendidikan agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa di SMP Negeri 13 Malang* (Doctoral

dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim :2015). hal. 66

macam atau beragam, berusaha untuk memberikan pembiasaan-pembiasaan yang akan membuat siswa memiliki perilaku Islami dan menuju suatu perilaku yang positif dan meninggalkan perilaku yang buruk. Besar harapan seseorang yang telah mempelajari dasar-dasar ilmu akhlak dan menjadi seseorang yang memiliki budi pekerti yang baik. Perilaku positifnya akan menjadikan mereka lebih berarti dan bermanfaat di masyarakat.

2. Penerapan Teori Behaviorisme Ivan P. Pavlov Terhadap perilaku Islami Siswa di Kelas X (Sepuluh) SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah

Dalam pembinaan perilaku Islami pada siswa, banyak hal yang bisa dilakukan terutama melalui Pendidikan Agama Islam. Pembinaan perilaku Islami di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah ini disesuaikan dengan misi sekolah yang ingin membentuk peserta didik yang unggul dalam bidang IPTEK maupun IMTAQnya. Seperti halnya tujuan diajarkannya Pendidikan Agama Islam di sekolah ini adalah untuk membentuk siswa-siswinya agar memiliki perilaku yang positif

sehingga mereka mampu menjadi insan kamil sesuai dengan harapan agama, nusa, dan bangsa. Hal ini sejalan dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 yang sekolah ini gunakan, bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis. Seperti ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Artinya :

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”.(Q.S. Al- Bayyinah : 5)⁸

Pendidikan Islam berarti pembentukan suatu pribadi seorang muslim yang berupa pengamalan ajaran Allah SWT dan Rasul-Nya. Pendidikan muslim akan tercapai atau terbina melalui pengajaran dan

⁸ Al-Qur'an terjemahan Kementerian Agama RI (PT Cordoba internasional Indonesia, 2016) hal.598



pendidikan. Membina pribadi muslim adalah suatu kewajiban, karena pribadi muslim tidak akan terwujud kecuali dengan suatu pendidikan. Maka pendidikan itu menjadi wajib dalam pandangan Islam. Pembentukan perilaku Islami juga dapat dijadikan pedoman pendidikan akhlak untuk siswa.

Pembentukan atau pembinaan melalui Pendidikan Agama Islam ini juga merupakan suatu hal yang sangat membantu seorang guru untuk menanamkan pengetahuan-pengetahuan yang dapat membantu proses pembentukan perilaku Islami pada diri mereka. Banyak metode dan teori belajar yang dapat dilakukan oleh guru tidak hanya guru PAI saja di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah ini melainkan guru-guru yang lain, baik melalui proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam memberikan pembinaan-pembinaan kepada siswa, seorang guru harus memiliki strategi tertentu untuk memberikan stimulus atau rangsangan kepada siswanya. Dalam pembelajaran untuk memberikan rangsangan-rangsangan supaya siswa menunjukkan respon yang

diinginkan maka seorang guru harus menguasai suatu teori belajar dalam pembelajaran guna apa yang ingin diberikan oleh guru kepada siswa dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

Dalam pembinaan perilaku siswa di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah penulis meneliti bagaimana perilaku Islami siswa dengan menggunakan teori Behaviorisme Ivan P. Pavlov. Penelitian Ivan P. Pavlov menghasilkan suatu teori, dimana hasilnya menjelaskan bahwa belajar adalah suatu perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur dan dinilai. Hal ini terjadi melalui pemberian rangsangan (stimulan) yang akan menimbulkan suatu hubungan perilaku reaktif (respon).

Dari berbagai pembinaan dan pembiasaan yang dilakukakn oleh guru PAI di kelas sepuluh dengan menggunakan teori Behaviorisme Ivan P. Pavlov, banyak perubahan yang telah dialami siswa jika dilihat dari awal mereka pertama masuk sampai mereka menempuh pembelajaran di sekolah. Baik perilaku Islami mereka kepada guru, maupun perilaku Islami lainnya yang dapat dilihat yaitu siswa perempuan sudah mulai memakai hijab dan

kesadaran akan pentingnya membaca Al-Quran yang baik dan benar. Dan juga perilaku Islami lainnya berupa salam dan sapa saat ketemu kepada guru-guru dan siswa lainnya di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah. Membaca Al-Quran di kelas sepuluh SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah yang awalnya belum dilakukan sama sekali, setelah adanya pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh guru agama kepada siswanya untuk membaca Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai sekarang sudah mengikuti pembiasaan di kelas. Sedangkan untuk siswa perempuan yang memakai jilbab setelah diberikan pembiasaan sudah hampir seluruh siswa perempuan sudah memakai jilbab di sekolah meskipun ada beberapa yang belum terbiasa memakai jilbab.

Dengan terbentuknya perilaku Islami siswa di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah ini dapat menjadi contoh bagi siswa baru untuk kedepannya sehingga perilaku Islami siswa ini menjadi turun temurun di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah dan juga perilaku Islami siswa ini diterapkan juga di kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Penerapan Teori Behaviorisme Ivan Pavlov terhadap Perilaku Islami Siswa di Kelas Sepuluh SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku yang dimiliki oleh siswa kelas sepuluh di SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah secara umum bisa dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan siswa yang tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah dan masih dalam batas kewajaran. Sampai saat ini siswa SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah, tidak pernah sampai ada kasus yang menunjukkan adanya pelanggaran terhadap norma-norma agama seperti mabuk-mabukan, narkoba, tawuran dan lainnya. Perilaku yang mereka tunjukkan di sekolah sudah bisa dikatakan baik, seperti menyapa dan salam kepada guru setiap kali mereka bertemu.
2. Penerapan Teori Behaviorisme Ivan Pavlov Terhadap Perilaku Islami Siswa di Kelas Sepuluh SMK Putra Nusantara 4 Bengkulu Tengah sudah bisa dilihat melalui perilaku-perilaku yang ditunjukkan dalam keseharian mereka di sekolah.



Seperti, siswa perempuan sudah berjilbab, tadarusan sebelum pembelajaran dimulai, dan percaya diri baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan lainnya.

Pendidik dan Calon Pendidik, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia group, 2013

Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo, 2015

Amir Tengku Ramli dan Erlin Trisyulianti. *Pumping student: Memompa Prestasi Menjadi Sang Bintang*. Tangerang: Kawan Pustaka, 2016

Fauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam*, Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015

Anissatul Mufarokah. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009

Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016

Annisatul mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009

Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016

Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2014

Nazir, *Model Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 2003

Asep Jihad, Abdul haris, *Evaluasi pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Aslan, *Pumping Teacher dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*, Jurnal Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Vol. 2, No. 2, April, 2017

Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016

Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2014

Saedarmayanti dan Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung : Mandar Maju, 2011

Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971

Sugiyono. *Model Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015

Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999

Suharsimi Arikunto, *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010

Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi*

Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian: Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*, Jakarta: Change Publication, 2014

Syaiful Bahri Djaramah, Aswan Zain, *Startegi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011